

SKRIPSI

**PERAN KARANG TARUNA TO MAMPU TERHADAP PEMBANGUNAN
DESA PATTIRO KECAMATAN DUA BOCCOE KABUPATEN BONE**



MUH. IKBAL

Nomor Induk Mahasiswa: 105641104717

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

31/05/2022

1 ag
Smb-Alumi

R/0061/1pm/22^{as}
IKB
P'

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR

Judul Skripsi : Peran Karang Taruna To Mampu Terhadap
Pembangunan Desa Pattiro Kecamatan Dua
Boccoe Kabupaten Bone

Nama Mahasiswa : Muh. Ikbal

Nomor Induk Mahasiswa : 105641104717

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Pembimbing I

Rudi Hardi, S.Sos., M.Si

Pembimbing II

Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I

Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H. Ihyari Malik, S.Sos., M.Si

NBM. 730 727

Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si

NBM. 1031 102

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Muh. Ikbal

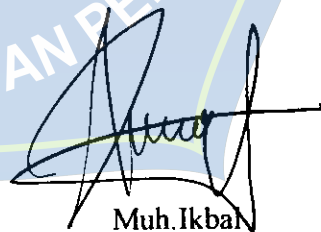
Nomor Stambuk : 105641104717

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, Mei 2022

Yang Menyatakan,



Muh. Ikbal

ABSTRAK

MUH. IKBAL. 2022 Peran Karang Taruna To Mampu Terhadap Pembangunan Desa Pattiro Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone (Dibimbing Oleh Rudi Hardi dan Ahmad Harakan)

Keberadaan organisasi karang taruna pada dasarnya untuk mengubah generasi muda agar lebih baik dalam meneruskan pembangunan, namun permasalahan dalam organisasi karang taruna To Mampu yaitu kurangnya kesadaran pemuda terhadap organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Peran karang taruna To Mampu dalam pembangunan Desa Pattiro, (2) Faktor pendukung dan penghambat karang taruna To Mampu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan menganalisa data peneliti menggunakan Teori Partisipasi dari Irfani untuk mengetahui sejauh mana tingkat peran karang taruna di Desa Pattiro Kabupaten Bone dalam Pembangunan Desa Pattiro. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi yaitu menanyakan visi misi dan program, kerja karang taruna. Sedangkan wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan 5 Informan, dan dokumentasi yang dikumpul yaitu foto, file dan rekaman. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data hasil dari observasi dan wawancara, reduksi data mengelompokkan jawaban yang sama dari setiap narasumber, penyajian data dalam bentuk tabel analisis dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu menemukan beberapa temuan sesuai dengan fokus penelitian dengan menggunakan Teori Partisipasi dari Irfani yaitu Peran karang taruna To Mampu dalam pembangunan desa Pattiro lebih kepada pembangunan fisik dan non fisik. Adapun pembangunan fisik terbagi atas dua macam yaitu pembuatan tempat olahraga dan pembuatan jalan tani. Sedangkan pembangunan non fisik lebih kepada pelatihan menjahit dan seminar kewirausahaan. Faktor Pendukung Karang Taruna To Mampu yaitu adanya Ketersediaan dana oleh pemerintah desa dan Ketersediaan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat karang taruna dalam pembangunan desa Pattiro yaitu kesadaran pemuda yang kurang maksimal dalam ikut berorganisasi, Mis Komunikasi serta kesadaran Masyarakat masih kurang terhadap Karang Taruna.

Kata Kunci: Peran Karang Taruna To Mampu, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat

KATA PENGANTAR



“Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu “

Segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan baik ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Karang Taruna To Mampu Terhadap Pembangunan Desa Pattiro Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone”** shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan suatu nikmat yang tiada ternilai dalam pelaksanaan penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh penulis, walau sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis ayahanda **H. KAMARUDDIN** dan ibunda **HJ. ROSDIANA** yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi

keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Rudi Hardi, S.Sos., M.Si selaku pembimbing I yang telah sabar dan tak kenal lelah dalam membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I selaku pembimbing II yang tak kenal lelah membimbing dan mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. DR. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan.
6. Bapak Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan.
7. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Seluruh Civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

9. Karang Taruna To Mampu Desa Pattiro Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.
10. Kakak saya tercinta Muh. Irsan, Muh. Ishar serta adik tersayang Muh. Irdal. selalu memberikan dukungan, mendoakan dan membantu penulis selama kuliah.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan muat bila dicantumkan dan dituturkan semuanya dalam ruang yang terbatas ini, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terimakasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Makassar, Mei 2022

Muh. Ikbāl

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	III
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	IV
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
A. Rumusan Masalah	6
B. Tujuan Penelitian	6
C. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Pustaka	11
C. Kerangka Teori	26
D. Kerangka Pikir	29
E. Fokus Penelitian	29
F. Deskripsi Fokus Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
B. Jenis dan Tipe Penelitian	32
C. Sumber Data	32
D. Informan Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35
G. Teknik Keabsahan Data	36
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Profil Desa dan Profil Karang Taruna To Mampu	39

B. Peran Karang Taruna.....	40
C. Faktor Penghambat dan Pendukung.....	48
D. Pembahasan Hasil.....	51
 BAB V PENUTUP.....	 57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....7

Tabel 3.1 Informan penelitian40

Tabel 4.1 Matriks Kegiatan.....58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian.....28

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Desa Pattiro.....43

Gambar 4.3 Struktur Organisasi Karang Taruna To Mampu.....47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang harus dibina, dilatih, dan diarahkan ke hal-hal yang positif agar memberikan kesejahteraan sosial dilingkungan masyarakat. Anak muda sebagai aktor dari proses perubahan lingkungan makro sering dilupakan bahwa pada umumnya perubahan bangsa ini sebagian besar dilakukan oleh anak muda. Pemuda juga yang menegaskan cita-cita akan berdirinya Negara Indonesia. Oleh karena itu, dalam membangun bangsa ini diperlukan wadah organisasi sosial kepemudaan seperti karang taruna agar pemuda terus tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial. Namun umumnya masyarakat selalu berpendapat bahwa karang taruna hanya muncul dan aktif hanya pada saat momen penting seperti peringatan 17 agustus dan yang disayangkan citra ini melekat kuat pada persepsi pemuda-pemudi di Indonesia di era saat ini. Namun semua persepsi itu salah, sebenarnya karang taruna adalah salah satu organisasi kepemudaan yang ada di bawah binaan dari kementerian sosial yang fokus sasaran utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Wadah pemuda desa adalah karang taruna. Menurut permensos ada beberapa tugas dari karang taruna, yaitu mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat serta berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial serta program prioritas nasional. Adapun fungsi dari

karang taruna itu sendiri yaitu, administrasi dan manajerial, fasilitasi, mediasi, komunikasi, informasi, dan edukasi, pemanfaatan dan pengembangan teknologi, advokasi sosial, motivasi, pendampingan dan pelopor. Dari permensos kita tau bahwa karang taruna bias berperan atau berpartisipasi dalam pembangunan desa.

Pembangunan merupakan suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana kearah yang lebih baik. Sedangkan tujuan dari pembangunan adalah untuk dapat mewujudkan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera baik materil maupun spiritual. Dalam pelaksanaan pembangunan tersebut agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka dalam pelaksanaannya sangat ditunjang oleh manajemen dan organisasi yang baik, karena dalam manajemen terkandung unsur perencanaan yang terorganisasi dengan baik. Tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pembangunan dalam rangka usaha pencapaian tujuan (Wibowo, 2018).

Keterlibatan organisasi seperti karang taruna dalam pembangunan desa untuk mengoptimalkan peran masyarakat khususnya pemuda dalam mendukung program-program pemerintah desa guna peningkatan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa. Sehingga diharapkan dengan adanya Karang Taruna, generasi muda dapat turut berpartisipasi dalam mengembangkan dan memajukan masyarakat dari berbagai bidang yang ada. Selain itu juga untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada di masyarakat dan generasi muda untuk dapat dioptimalkan dan dikembangkan untuk memajukan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam rangka pembangunan desa yang menyeluruh, terpadu dan terprogram, untuk mencapai sasaran dan tujuannya selain ditunjang oleh manajemen pemerintah

desa yang baik, organisasi yang jelas juga sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat desa yang bersangkutan. Efektifitas pembangunan merupakan suatu ukuran tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehubungan dengan efektifitas pembangunan tersebut maka dukungan dan bantuan dari pemerintah dalam pembangunan desa itu sendiri sangat berarti.

Karang taruna adalah suatu organisasi kepemudaan di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda. Karang taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas yang sederajat, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial (Angkasawati, 2018).

Namun pada saat ini masyarakat mengistilahkan peran dan eksistensi karang taruna di setiap desa hampir kurang optimal, terekspos dan termonitor. Permasalahan tersebut dikarenakan kurang adanya perhatian secara baik oleh pemerintah daerah. Hal ini terbukti tidak adanya regulasi yang mengatur seperti perda ataupun perbub yang secara pasti mengatur tentang mekanisme berjalanya organisasi karang taruna di Kabupaten Bone. Padahal ketika disandingkan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, isi daripada undang-undang tersebut adalah untuk memberikan ruang gerak masyarakat desa sebebaskan-bebasnya demi mewujudkan kemandirian desa. Tetapi menjadi kurang lengkap apabila dalam proses pembangunan desa yang difasilitasi Anggaran Perberlanjutan Nasional (APBN) peran pemuda yaitu dalam hal ini karang taruna tidak dimaksimalkan (Bender, 2016).

Kabupaten Bone merupakan salah satu daerah yang berupaya mengoptimalkan peran Karang Taruna dalam proses mendukung pembangunan desa. Melalui peraturan Bupati Bone Nomor 2015 Tahun 2016 tentang Susunan organisasi dan tata kerja pemerintah desa dan perangkat desa di harapkan pemerintah desa dapat memaksimalkan peran karang taruna dalam mendukung program yang berkaitan dengan pembangunan desa.

Karang taruna dalam pembangunan daerah seharusnya dioptimalkan secara penuh oleh pemerintah daerah, dengan pertimbangan yang pertama usia pengurus karang taruna menurut peraturan menteri sosial adalah usia muda yang dimana mempunyai semangat tinggi dalam setiap langkahnya, kedua independensi karang taruna adalah sebuah aset yang bebas dari tumpangan kepentingan bersifat tidak membangun daerah.

Adanya karang taruna sebagai tim kreatif dalam inovasi Desa, Kecamatan, Hingga Kabupaten, dan yang ketiga dengan adanya karang taruna di setiap desa dan terkoordinasi di forum karang taruna kecamatan, kabupaten, provinsi hingga nasional tentunya akan membantu pemerintah untuk berinovasi dan menekan permasalahan sosial lewat kegiatan-kegiatan karang taruna.

Maka dari itu perlu dilakukannya optimalisasi peran karang taruna di daerah khususnya di desa Pattiro kecamatan dua boccoe kabupaten Bone yang saat ini menurut sependek pengetahuan penulis kurang berjalan secara optimal. Yaitu dengan cara membuat sebuah kegiatan semisal, yang bersifat perlombaan demi mamacu potensi-potensi pemuda desa lewat karang taruna untuk berinovasi, ataupun dengan cara mentoring dan monitoring kegiatan karang taruna desa lewat

forum karang taruna kabupaten yang bertujuan untuk saling mengisi kekurangan dan ketidakpahaman ketika ada problem yang harus diselesaikan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik mengangkat judul terkait Peran Karang Taruna To Mampu Terhadap Pembangunan Desa Pattiro Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.

Pada tahun 2014, para pemuda desa pattiro mampu berinisiatif bagaimana mereka membentuk suatu organisasi dalam ruang lingkup pedesaan yang disebut sebagai karang taruna. Para pemuda membentuk organisasi karang taruna yang disebut sebagai karang taruna "To Mampu". Karang taruna "To Mampu" terbentuk karena kurangnya kesadaran pemerintah desa terhadap pembangunan fisik maupun non- fisik seperti pembangunan jalan yang terbengkalai, jalan tani dan jalan desa yang belum sempat di selesaikan. Adapun non-fisik salah satunya adalah kurangnya pemberdayaan terhadap pemuda desa yang menyebabkan banyaknya pemuda desa yang menjadi pengangguran. Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk diteliti karena banyaknya program- program yang menjadikan masyarakat desa pattiro lebih maju dari sebelum-sebelumnya. Contohnya, memenuhi kebutuhan para perempuan dewasa maupun ibu-ibu di desa pattiro mampu untuk diberikan pelatihan- pelatihan menjahit dan membuat mereka dapat membuat usaha sendiri dirumah setelah melalui pelatihan-pelatihan tersebut. Adapun untuk pemuda laki-laki mereka diberikan fasilitas-fasilitas olahraga yang layak untuk mengembangkan bakat- bakat mereka serta diberikan pelatihan-pelatihan berkebun, bertani, dan lain-lain kepada mereka yang putus sekolah. Inilah yang menjadi tolak ukur bagaimana

dampak dari organisasi karang taruna “To Mampu” setelah terbentuk pada tahun 2014 sampai sekarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Karang Taruna dalam Pembangunan Desa di Desa Pattiro Kabupaten Bone?
2. Faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung Peran Karang Taruna dalam proses pembangunan desa Pattiro kecamatan Dua Boccoe di Kabupaten Bone?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran karang taruna dalam pembangunan desa di Desa Pattiro Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung Peran Karang Taruna dalam proses pembangunan desa Pattiro kecamatan Dua Boccoe di Kabupaten Bone.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Dapat dijadikan referensi untuk pembahasan yang berkaitan dengan peran organisasi masyarakat dalam mendukung program pembangunan desa.
 - b. Memberikan masukan terhadap peran serta kelompok karang taruna terhadap proses pembangunan desa.

2. Secara Praktis

- a. Dapat di jadikan input bagi pengambil keputusan dan kebijakan untuk pembangunan di suatu desa.
- b. Dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti lain untuk mempelajari peran dari kelompok karang taruna di suatu desa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis, Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitiannya yaitu:

Tabel 2.1

No	Nama	Judul skripsi	Hasil penelitian
1	(Angkasawati, 2018)	Partisipasi Pemuda Dalam Karang Taruna Desa (Studi di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulangagung)	Hasil Penelitiannya Yaitu : Hasil penelitian yang diperoleh adalah : 1) partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa dilihat aspek pengelolaan program menggunakan tiga tahap partisipasi yaitu partisipasi dalam perencanaan; partisipasi dalam pelaksanaan dan partisipasi dalam evaluasi kegiatan. 2) Faktor yang menghambat partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna yaitu : keterbatasan waktu dari indivisu/para pemuda pemudi dan rasa kurang percaya diri untuk menyalurkan potensi

			yang dimiliki, sedangkan faktor yang mendukung yaitu besarnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa dalam program Karang Taruna
2	(Baharuddin., 2017)	Pemuda Karang Taruna 'Sejati' dan pembangunan Di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.	Hasil penelitiannya yaitu: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Pola relasi yang terbangun antara pemuda karang taruna "Sejati" dengan pemerintah desa alenangka adalah sebuah pola relasi antar lembaga dan pola relasi sepihak. Dimana dalam hal ini pola relasi antar lembaga sangat baik karena di dasari dengan asas kekeluargaan, namun disisi lain karang taruna "Sejati" ini belum mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat karena pro terhadap pemerintah tetapi kontra dengan masyarakat sedangkan pola relasi sepihak sangat tidak baik karena di dalam anggota Karang Taruna "Sejati" terdapat konflik internal serta adanya segelintir anggotanya yang di fungsikan oleh kepala Desa setempat.
3	(Putra, 2019)	Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa (Studi di Karang Taruna Desa Sepunggur Kecamatan Bathi II	Penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi

		Babeko Kabupaten Bungo Provinsi Jambi)	pemuda aktif dalam pembangunan di Desa Sepunggur dan telah memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap pembangunan desa Sepunggur. Mereka telah mampu menyadari pentingnya partisipasi dalam pembangunan. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi aktifnya dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, diantaranya Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Bantuan Sosial, Penghijauan, Turnamen Sepak Bola, dan masih banyak kegiatan lainnya. Permasalahan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan desa Sepunggur adalah Pertama, Faktor Pendidikan, banyak dari pemuda desa Sepunggur putus sekolah sehingga kualitas sumber daya manusia rendah. Kedua, Faktor Ekonomi yaitu dikarenakan sebagian besar dari pemuda desa Sepunggur sibuk dengan pekerjaannya dan kurangnya koordinasi antara pemuda dan pemerintah desa Sepunggur dalam berbagai kegiatan
--	--	---	---

Dalam penelitian terdahulu di atas memiliki beberapa perbedaan dan persamaan yang dilakukan oleh penelitian 'Partisipasi Pemuda Dalam Karang Taruna Desa (Studi di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulangagung), (Angkasawati, 2018). Lebih berfokus pada pemuda pemudi dan rasa kurang percaya diri untuk menyalurkan potensi yang dimiliki, sedangkan faktor yang mendukung yaitu besarnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa dalam program Karang Taruna. Penelitian Pemuda Karang Taruna 'Sejati' dan pembangunan Di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. (Studi kasus di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai), (Baharuddin., 2017). Lebih berfokus pada pola relasi yang terbangun antara pemuda karang taruna "Sejati" dengan pemerintah desa alenangka adalah sebuah pola relasi antar lembaga dan pola relasi sepihak. *'Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa (Studi di Karang Taruna Desa Sepunggur Kecamatan Bathi II Babeko Kabupaten Bungo Provinsi Jambi)'* (Putra, 2019) partisipasi pemuda aktif dalam pembangunan di Desa Sepunggur dan telah memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap pembangunan desa Sepunggur.

B. Kajian Pustaka

1. Konsep Peran

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawa oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawa oleh seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang

oleh aktor lain, yang kebetulan sama- sama berada dalam satu penampilan/ unjuk peran (Sarwono, 2015).

Peran adalah kelengkapan dari hubungan – hubungan berdasarkan peran yang di miliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengan dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya (H.R.Abdussalam, 2007).

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya (Soekanto, 2009).

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama (Raharjo, 2013)

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Sementara peranan itu sendiri diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Jadi seseorang

menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Peranan mencakup tiga hal, yaitu (Hening, 2016):

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan.
2. Membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran menunjuk kepada beberapa set perilaku yang kurang lebih bersifat homogen, yang didefinisikan dan diharapkan secara normative dari seseorang okupan dalam situasi sosial tertentu. Peran didasarkan pada preskripsi dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran tersebut (Andarmoyo, 2012).

Peran adalah ketika seseorang memasuki lingkungan masyarakat, baik dalam skala kecil (keluarga) maupun skala besar (masyarakat luas), setiap orang dituntut untuk belajar mengisi peran tertentu. Peran sosial yang perlu dipelajari meliputi dua aspek, yaitu belajar untuk melaksanakan kewajiban dan menuntut hak dari suatu peran, dan memiliki sikap, perasaan, dan harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut (Sudarman, 2008)

Anderson Carter dalam (Andarmoyo, 2012) menyebutkan ciri-ciri peran antara lain:

1. Terorganisasi, yaitu adanya interaksi
2. Terdapat keterbatasan dalam menjalankan tugas dan fungsi
3. Terdapat perbedaan dan kekhususan

Sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka. Harapan tersebut meliputi norma-norma atau tekanan untuk bertindak dalam cara tertentu. Individu akan menerima pesan tersebut, menginterpretasikannya, dan merespon dalam berbagai cara. Masalah akan muncul ketika pesan yang dikirim tersebut tidak jelas, tidak secara langsung, tidak dapat diinterpretasikan dengan mudah, dan tidak sesuai dengan daya tangkap si penerima pesan. Akibatnya, pesan tersebut dinilai ambigu atau mengandung unsur konflik. Ketika hal itu terjadi, individu akan merespon pesan tersebut dalam cara yang tidak diharapkan oleh si pengirim pesan (Ahmad, 2009).

Dari paparan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang di dudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak mumpuni dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai tak menyimpang dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.

2. Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa/Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial (Goyena & Fallis, 2019).

Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga di mana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari Desa/ Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang (Goyena & Fallis, 2019).

Sebagai wadah pengembangan generasi muda, Karang Taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM). Karang Taruna tumbuh dan berkembang atas dasar adanya kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya serta adanya tanggung jawab sosial untuk turut berusaha

menanganinya. Kesadaran dan tanggung jawab sosial tersebut merupakan modal dasar tumbuh dan berkembangnya Karang Taruna (Sugiyono, 2016).

Keberadaan Karang Taruna dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan selama ini, bertumpu pada landasan hukum yang dimiliki, yang terus diperbaharui sesuai dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masalah kesejahteraan sosial serta sistem pemerintahan yang terjadi. Sampai saat ini, landasan hukum yang dimiliki Karang Taruna adalah Keputusan Menteri Sosial RI No. 13/HUK/KEP/I/1981 tentang . Susunan Organisasi dan Tata Kerja Karang Taruna, Ketetapan MPR No. II/MPR/1983 tentang GBHN yang menempatkan Karang Taruna sebagai wadah Pembinaan Generasi Muda, serta Keputusan Menteri Sosial RI No. 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna (Sugiyono, 2016).

Tujuan, Tugas Pokok (Goyena & Fallis, 2019):

a. Tujuan Karang Taruna:

- 1) Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- 2) Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
- 3) Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga Karang Taruna.
- 4) Termotivasinya setiap generasi muda Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- 5) Terjalannya kerjasama antara generasi muda warga Karang Taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
 - 6) Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.
 - 7) Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta 27 berkesinambungan oleh Karang Taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.
- b. Tugas Pokok Karang Taruna Secara bersama sama dengan Pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif (bersifat mencegah), rehabilitatif (bersifat memperbaiki) maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.
- c. Fungsi Karang Taruna adalah (Goyena & Fallis, 2019)
1. Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial.
 2. Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan bagi masyarakat.
 3. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda secara komprehensif, terpacu dan terarah serta berkesinambungan.
 4. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.

5. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
6. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Pemupukan kreativitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya.
8. Penyelenggara rujukan, pendampingan, dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.
9. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya.
10. Penyelenggara Usaha usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.

Karang Taruna merupakan Organisasi Sosial Kepemudaan, pilar kekuatan masyarakat yang berperan langsung sebagai insan-insan pembangunan baik di desa maupun kelurahan, dan Karang Taruna harus terus mengikuti dinamika perkembangan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dengan jernih dan memakai akal sehat (Ekowisata, 2013).

Untuk mencapai sasaran tersebut, tugas pokok karang taruna adalah bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik

yang bersifat preventif, rehabilitative, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya (Ekowisata, 2013).

Keanggotaan karang taruna menganut sistem stelsel pasif yang berarti seluruh generasi muda dalam lingkungan desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang berusia 11 tahun sampai dengan 45 tahun, selanjutnya disebut sebagai warga Karang Taruna. Setiap generasi muda dalam kedudukannya sebagai warga Karang Taruna mempunyai hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan asal keturunan, golongan, suku dan budaya, jenis kelamin, kedudukan social, pendirian politik dan agama (Ekowisata, 2013).

Dari pengertian di atas dapat di jelaskan bahwa keanggotaan karang taruna adalah seluruh generasi muda secara otomatis di lingkungan desa/kelurahan tanpa membeda-bedakan ras, agama, jenis kelamin dan sebagainya. Karang taruna memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.

3. Pembangunan Desa

Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Pembangunan desa tidak terlepas dari konteks manajemen pembangunan daerah baik di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi karena kedudukan desa dalam konteks yang lebih luas (sosial, ekonomi, akses pasar, dan politik) harus melihat keterkaitan antardesa, desa dalam kecamatan, antar kecamatan dan kabupaten dan antar kabupaten (Nurman, 2015).

Pembangunan desa memiliki sebuah peran yang cukup penting dalam proyek pembangunan nasional. Karena pembangunan desa ini cakupannya sangat luas karena merupakan dasar dari sebuah pembangunan. Pembangunan desa ditujukan untuk sebuah peningkatan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat desa (Wahid, 2006).

1. Pembangunan Fisik Desa

(Ninla Elmawati Falabiba 2014) pembangunan fisik desa mengandung artian lebih nyata. Setiap kegiatan atau rentetan dari usaha proses pembangunan harus dikembangkan untuk meningkatkan nilai-nilai dan yang dilaksanakan agar dapat berubah kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Setiap pembangunan fisik yang dilaksanakan harus memperhatikan hal-hal yang terdapat dalam perencanaan seperti dana, lokasi dan waktu pelaksanaan, keuntungan yang diterima masyarakat, sifat dan bentuk dari proyek itu sendiri, agar apa yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan akan berdaya guna dan berhasil guna bagi masyarakat. Menurut (Onainor, 2019) pembangunan Fisik maksudnya adalah pembangunan yang nampak secara nyata dan berwujud, serta dapat di lihat. Adapun indikator-indikator yang dapat di perjelas tentang pembangunan fisik adalah :

- a. Prasarana perhubungan Yang dimaksud prasarana perhubungan adalah jalan, baik jalan di gang-gang, menuju ibu kota, serta kecamatan.
- b. Prasarana Produksi/Ekonomi Yang dimaksud produksi/ekonomi adalah hal yang menyangkut dengan kegiatan ekonomi masyarakat, yang berupa prasarana. Yang dapat dikatakan kategori prasarana yaitu, pabrik, irigasi, mini market, sawah, ladang/kebun dan sebagainya.

c. **Prasarana Sosial dan Budaya** Prasarana sosial budaya adalah setiap bangunan yang dalam pemakaiannya bersifat umum dan bersama. Yang termasuk sosial budaya misalnya gedung sekolah, rumah-rumah ibadah, klinik kesehatan, rumah sakit, balai pertemuan, dan sebagainya.

2. Pembangunan Non-Fisik Desa (Pembangunan Masyarakat)

Pembangunan masyarakat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dimana mereka mengidentifikasi kebutuhan dan masalahnya secara bersama. (Almasri.,2004) Program-program pembangunan yang direncanakan berarti harus memenuhi kebutuhan masyarakat dan tidak hanya untuk memuaskan beberapa orang atau pihak saja, tetapi harus ada timbal balik antara pembuat program pembangunan dengan masyarakat sebagai pihak yang berhak mendapatkan pelayanan dan manfaat dari program pembangunan tersebut. Untuk menampung, menjangkau dan menyaring kepentingan dan aspirasi dari berbagai kelompok dalam masyarakat agar dilakukan melalui musyawarah. Beberapa yang harus diperhatikan agar program itu berhasil yang biasa disebut DISCUSS. (Almasri,2004) berikut penjelasan mengenai DISCUSS tersebut:

1. **Development**, perumusan program-program pembangunan didasarkan pada kebutuhan masyarakat lokal yang memiliki tujuan dan sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan social dan ekonomi.
2. **Involve**, penyusunan program pembangunan harus melibatkan dan mengikutsertakan seluruh kelompok strategis dalam masyarakat. Socialize, bahwa program pembangunan harus disosialisasikan atau didesiminasikan kepada seluruh masyarakat. Universitas Sumatera Utara

3. **Caster**, artinya program-program yang dilaksanakan harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. **Utilize**, Implementasi pembangunan diharapkan memanfaatkan tenaga kerja dan material pembangunan setempat.
5. **Sensitive atau kepekaan**, pembangunan program (proyek) tersebut harus memperhatikan dan memahami situasi dan aspirasi masyarakat baik secara psikologis, social maupun budaya lokal.
6. **Spatial atau tata ruang**, yang dimaksudkan bahwa menyadari keragaman potensi dan kondisi daerah-daerah (desa-desa).

Disisi lain pemerintah desa memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menciptakan lingkup yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat di pedesaan. Pemerintah desa menyanggah peran dalam mengupayakan terciptanya atmosfir yang dapat mendorong kemauan masyarakat untuk bekerja sama membangun pedesaan, dan disisi lain masyarakat juga berperan aktif dalam mengupayakan berjalannya pembangunan dengan maksimal. Sehingga upaya pembangunan di desa ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk sebuah perubahan sosial di masyarakat desa sendiri dan memberikan arti desa sebagai sebuah basic perubahan (Nurman, 2015)

Dalam sebuah pembangunan desa, maka akan terlaksana dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan awal. Secara khusus dari pembangunan desa sebagai berikut (Wahid, 2006):

1. Meningkatkan kemampuan kelembagaan masyarakat di tingkat desa dalam penyusunan perencanaan pembangunan secara partisipatif

2. Meningkatkan keterlibatan seluruh elemen masyarakat dalam memberikan makna dalam perencanaan pembangunan
3. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pembangunan
4. Menghasilkan keterpaduan antar bidang/sektor dan kelembagaan dalam kerangka

Konsep pembangunan yang berpusat manusia memandang inisiatif kreatif masyarakat sebagai sumber daya pembangunan yang utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan pembangunan. Visi ini menjadikan pembangunan dianggap sebagai gerakan rakyat daripada hanya sekedar sebagai proyek pemerintah (Sugiyono, 2016)

Makna pembangunan desa adalah partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Partisipasi itu diartikan tidak saja sebagai keikutsertaan dalam pembangunan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pihak luar desa (outsider stakeholder) atau keterlibatan dalam upaya menyukseskan program pembangunan yang masuk ke desanya, akan tetapi lebih dari sekedar itu. Dalam partisipasi yang terpenting adalah bagaimana pembangunan desa itu berjalan atas inisiatif dan prakarsa dari warga setempat (lokal) sehingga dalam pelaksanaannya dapat menggunakan kekuatan sumber daya dan pengetahuan yang mereka miliki. Sejalan dengan itu, segala potensi lokal betapapun kecilnya tidak dapat diabaikan, karena ia akan menjadi sumber dari sebuah pembangunan (Sugiyono, 2016).

Kebijakan perencanaan pembangunan Desa merupakan suatu pedoman-pedoman dan ketentuan-ketentuan yang dianut atau dipilih dalam perencanaan melaksanakan (*manage*) pembangunan di Desa yang mencakup seluruh aspek

kehidupan dan penghidupan masyarakat sehingga dapat mencapai kesejahteraan bagi masyarakat. Pembuatan kebijakan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal penting yang turut diwaspadai dan selanjutnya dapat diantisipasi adalah dalam pembuatan kebijakan sering terjadi kesalahan umum. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan adalah (Suharno, 2010):

- a. Adanya pengaruh tekanan-tekanan dari luar, tidak jarang pembuat kebijakan harus memenuhi tuntutan dari luar atau membuat kebijakan adanya tekanan-tekanan dari luar.
- b. Adanya pengaruh kebiasaan lama, kebiasaan lama organisasi yang sebagaimana dikutip oleh Nigro disebutkan dengan istilah sunk cost, seperti kebiasaan investasi modal yang hingga saat ini belum profesional dan terkadang amat birokratik, cenderung akan diikuti kebiasaan itu oleh para administrator, meskipun keputusan/kebijakan yang berkaitan dengan hak tersebut dikritik, karena sebagai suatu yang salah dan perlu diubah. Kebiasaan lama tersebut sering secara terus-menerus pantas untuk diikuti, terlebih kalau suatu kebijakan yang telah ada tersebut dipandang memuaskan.
- c. Adanya pengaruh sifat-sifat pribadi Berbagai keputusan/kebijakan yang dibuat oleh para pembuat kebijakan banyak dipengaruhi oleh sifat-sifat pribadinya. Sifat pribadi merupakan faktor yang berperan besar dalam penentuan keputusan/kebijakan.
- d. Adanya pengaruh dari kelompok luar Lingkungan sosial dari para pembuat keputusan/kebijakan juga berperan besar.

- e. Adanya pengaruh keadaan masa lalu Maksud dari faktor ini adalah bahwa pengalaman latihan dan pengalaman sejarah pekerjaan yang terdahulu berpengaruh pada pembuatan kebijakan. Misalnya, orang mengkhawatirkan pelimpahan wewenang yang dimilikinya kepada orang lain karena khawatir disalahgunakan.

Dengan konstruksi menggabungkan fungsi *self-governing community* dengan *local self government*, diharapkan kesatuan masyarakat hukum adat yang selama ini merupakan bagian dari wilayah desa, ditata sedemikian rupa menjadi Desa dan Desa Adat. Desa dan desa adat memiliki fungsi pemerintahan, keuangan desa, pembangunan desa, serta mendapat fasilitasi dan pembinaan dari pemerintah kabupaten/kota. Dalam posisi seperti ini, Desa dan Desa Adat mendapat perlakuan yang sama dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Scharfstein & Gaurf, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa konsep pembangunan desa telah menempatkan perlakuan terhadap masyarakat dalam pembangunan pada posisi yang begitu berarti dan sentral. Sehingga keterlibatannya dalam proses pembangunan menjadi titik penentu apakah proses pembangunan itu menjadi wahana proses belajar atau hanya sekedar sebuah rekayasa yang mana pemerintah menjadi pemain tunggal. Dengan demikian penekanan pada aspek proses memiliki arti penting. Proses belajar mengandung makna bahwa setiap kekurangan dan kelemahan yang muncul dalam proses pelaksanaan program pembangunan menjadi informasi yang penting dan untuk itu dilakukan upaya-upaya penanggulangannya.

C. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian yang ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori ini dalam menjawab pertanyaan penelitian. Agar penelitian ini lebih terarah dan tepat sasaran maka penulis menganggap perlu penggunaan kerangka teori sebagai landasan berfikir guna mendapat konsep yang benar dan tepat dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut.

1. Teori Partisipasi

Secara harfiah, Irfani mengemukakan bahwa partisipasi berarti “turut berperan serta dalam suatu kegiatan”, “keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan”, peran aktif serta atau proaktif dalam suatu kegiatan”. Partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan pemuda secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Kata “keterlibatan” dalam definisi partisipasi sendiri ditafsirkan secara beragam oleh banyak kalangan kalangan.

Terkait dengan partisipasi pemuda maka partisipasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk keterlibatan aktif dan bermakna yang dilakukan pemuda dalam proses kegiatan yang dilakukan secara sukarela guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Irfani, mengemukakan bahwa terdapat 4 substansi pokok dalam pengertian partisipasi pemuda yang meliputi:

1. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan.
2. Partisipasi dalam implementasi kegiatan.

3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi hasil-hasil program.

4. Partisipasi dalam penerimaan manfa'at/keuntungan yang diperoleh dari program.

Keempat substansi pokok dalam pengertian partisipasi pemuda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Partisipasi Dalam Proses Pengambilan Keputusan

Secara sederhana bahwa Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan yaitu: pengambilan bagian dengan menyalurkan ide, materi, tenaga, maupun ketrampilan untuk mengambil suatu keputusan yang dibuat, baik dalam sebuah organisasi maupun dalam kehidupan berpemuda dan pribadi. Namun, saat kita sudah memutuskan untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan, kita juga harus mempertimbangkan resiko-resiko dan keuntungan apa saja yang didapat jika mengambil langkah ini dan itu, jangan samapai salah dalam mengambil keputusan karena asal berpartisipasi saja.²¹

2) Partisipasi Dalam Implementasi Kegiatan

Partisipasi dalam implementasi kegiatan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana. Berhasilnya suatu program pembangunan tergantung dari keikutsertaan pemuda dalam berpartisipasi pada seluruh kegiatan. Partisipasi pemuda, terutama pemuda pedesaan dalam pembangunan sebenarnya menyangkut dua tipe yang pada prinsipnya berbeda yaitu:

a) Partisipasi dalam aktivitas bersama dalam proyek pembangunan yang

khusus. Dalam tipe yang pertama, pemuda pedesaan diajak, diperintahkan untuk mengerjakan pekerjaan yang bersifat fisik. Kalau pemuda ikut serta

berdasarkan atas keyakinannya bahwa proyek itu akan bermanfaat baginya, maka mereka akan berpartisipasi dengan semangat dan spontanitas, tanpa mengharap upah yang tinggi. Sebaliknya, kalau mereka hanya diperintah dan dipaksa oleh atasan untuk menyumbangkan tenaga atau harta bendanya kepada proyek tadi, maka mereka tidak akan turut berpartisipasi dengan semangat tadi. Contoh. Partisipasi orang desa dalam pembangunan jalan, membuat saluran irigasi.

b) Partisipasi sebagai individu diluar aktivitas-aktivitas bersama dalam pembangunan. Dalam tipe partisipasi ini tidak ada proyek aktivitas bersama yang khusus, tapi masih termasuk proyek pembangunan tidak bersifat fisik dan tidak memerlukan perintah atau paksaan dari atasannya, tetapi berdasarkan kemauan mereka sendiri.

3) Partisipasi Dalam Pemantauan dan Evaluasi Hasil-hasil Program

Pemantauan dan Evaluasi Partisipatif adalah merupakan bentuk pendekatan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang memposisikan masyarakat hanya sebagai pihak penerima tetapi sekaligus sebagai pelaku program.

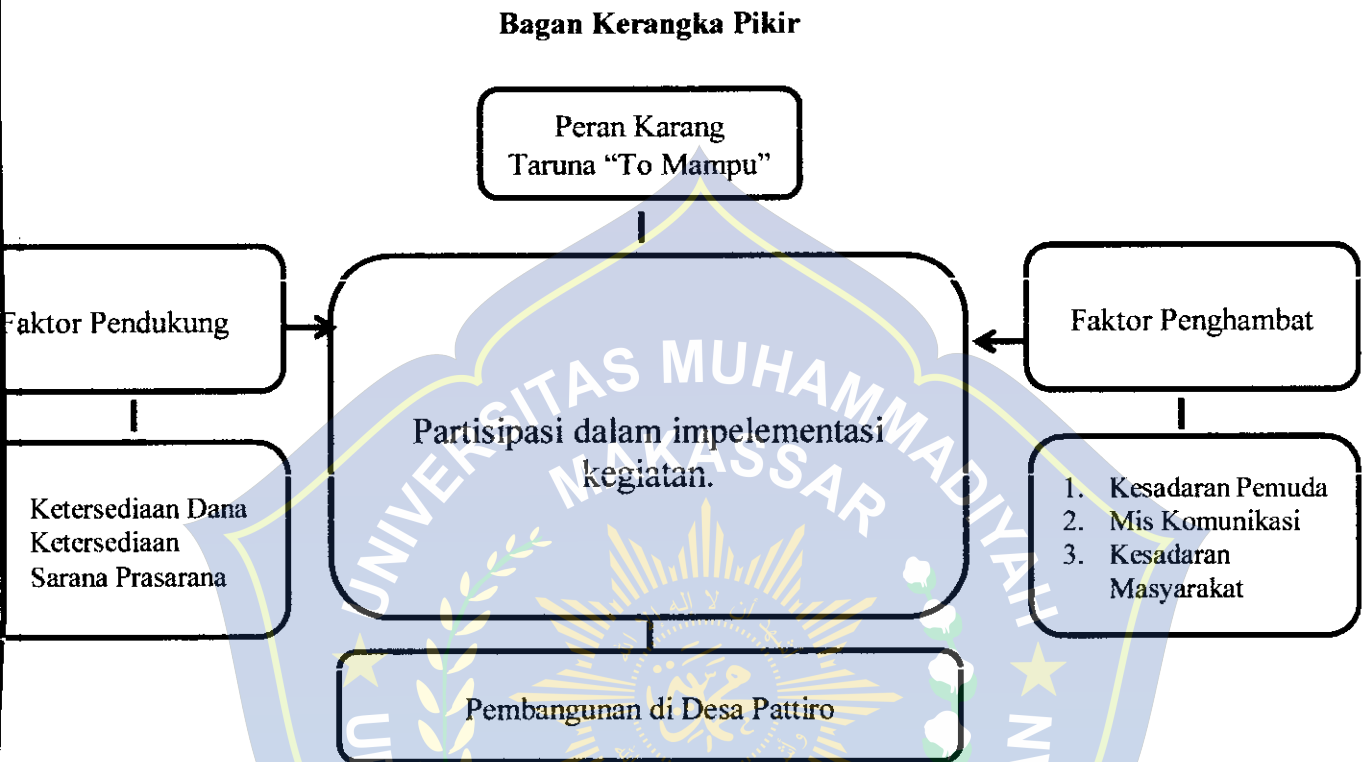
4) Partisipasi Dalam Penerimaan Manfaat/Keuntungan Yang Diperole Dari

Program

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka teori yang telah di bangun terkait peran karang taruna dalam pembangunan desa, maka penulis membangun kerangka pemikiran sesuai dengan teori Partisipasi dengan melihat peran karang taruna dalam proses

pembangunan di desa Pattiro di Kabupaten Bone yang di gambarkan kedalam bagan kerangka pikir seperti berikut ini:



Gambar 3.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan bagan kerangka pikir maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini berangkat dari latar belakang masalah yang dirumuskan dalam rumusan masalah dan dikaji berdasarkan teori dan tinjauan pustaka. Maka variabel yang digunakan yaitu bagaimana peran karang taruna terhadap pembangunan di desa Pattiro dengan berpartisipasi aktif dalam proses jalannya pembangunan yang ada di desa Pattiro.

F. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan penulis, kemudian akan di deskripsikan seperti berikut:

1. Partisipasi Dalam Implementasi Kegiatan.

Pembangunan menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yang berkesinambungan dilakukan dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Pembangunan baik skala nasional maupun lokal dilakukan dalam secara terencana, menyeluruh, serta berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan proses pembangunan tentunya tidak hanya melibatkan golongan tertentu saja melainkan juga pemuda yang juga memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan yang ada di Daerah . Pemuda merupakan salah satu komponen penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap pembangunan di masa yang akan datang. Tingginya proporsi penduduk muda yang ada di Desa Pattiro menjadi salah satu potensi yang dapat dikembangkan dalam pembangunan yang ada di Desa Pattiro. Paper ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana peluang dan tantangan pemuda di Desa Pattiro untuk dapat berpartisipasi dalam khususnya pembangunan yang ada di Desa Pattiro.

Partisipasi dalam implementasi kegiatan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana. Berhasilnya suatu program pembangunan tergantung dari keikutsertaan pemuda dalam berpartisipasi pada seluruh kegiatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu dalam penelitian ini adalah dilakukan setelah seminar proposal dan lokasi penelitian bertempat di desa pattiro mampu yang berada di kabupaten Bone tentang Peran Karang Taruna Terhadap Pembangunan Desa. Adapun alasan memilih obyek lokasi penelitian tersebut adalah karena untuk di jadikan perbandingan terkait peran dari karang taruna dalam mendukung pembangunan desa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian deskriptif ini tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan (Arikunto, 2002). Pada penelitian kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara (*interview*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data skunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui teknik pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis dan tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang peran karang taruna 'To Mampu' terhadap pembangunan desa pattiro mampu kecamatan dua boccoe adalah :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, adalah penelitian untuk menjawab sebuah permasalahan secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan Sugiono (2012:9). Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap narasumber, berinteraksi dengan mereka dan berupaya dalam memahami bahasa dan tafsiran mereka. Untuk itu peneliti harus terjun dalam lapangan dalam waktu yang cukup lama.

2. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe pendekatan studi kasus dimana data dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari berbagai cara itu hakikatnya untuk saling melengkapi. Ada kalanya data yang diperoleh dari wawancara belum lengkap, sehingga harus dicari lewat cara lain, seperti observasi, dan dokumentasi.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini di jaring dari sumber data primer dan sekunder sesuai dengan tujuan penelitian ini.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan berupa hasil wawancara dengan beberapa pihak atau informan yang benar-

benar berkompeten dan bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dengan kebutuhan penelitian. Salah satunya kepala bagian atau instansi yang terkait dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bacaan ataupun kajian pustaka, buku-buku atau literatur yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, internet, dokumen dan laporan yang bersumber dari lembaga terkait dengan kebutuhan data dalam penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah narasumber atau orang yang dimintai keterangan berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Informan penelitian ini dipilih dari orang-orang yang mengetahui pokok permasalahan penelitian. Dimana informan ini diharapkan memberikan data secara obyektif, netral dan dapat di pertanggungjawabkan. Adapun informan dari penelitian terkait Peran Karang Taruna Terhadap Pembangunan Desa adalah sebagai berikut:

Informan penelitian adalah narasumber atau orang yang dimintai keterangan.

Tabel 3.1

Data Informan Penelitian

NO.	Nama Informan	Inisial	Jabatan	Jumlah
1.	Gunawan Amdar, S.Kep	GA	Sekretaris Desa	1
2.	Mustafa, S.Pd	M	Ketua Karang Taruna	1
3.	Sarifuddin, S.E	S	Tokoh Masyarakat	1
4.	A. Rahmat Afarizi	AR	Mantan Wakil Ketua Karang Taruna	1
5.	Muh. Bazir	MB	Tokoh Agama	1

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung yang berkaitan dengan Peran Karang Taruna Terhadap Pembangunan Desa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden sesuai dengan jenis data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk melengkapi teknik observasi dan wawancara sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada dilapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Lexy). Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen : 1). Reduksi data (*data reduction*), 2). Penyajian data (*data display*), 3). Penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) (Pawito, 2007).

1. Reduksi Data (*Data Réduction*)

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data.

Pada tahap *kedua*, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktifitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Komponen kedua yakni penyajian data (*data display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan, karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk, maka penyajian data (*data display*) pada umumnya sangat diyakini sangat membantu proses analisis.

3. Penarikan serta Pengujian Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Pada komponen terakhir, yakni penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing dan verifying conclusions*), peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari penyajian data yang telah dibuat.

G. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2014), Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan demikian triangulasi

sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu yakni sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini penelitian melakukan pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh melalui hasil pengamatan, wawancara dan dokumen-dokumen yang ada, kemudian peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumen. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data

dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain diberi tugas melakukan pengumpulan data.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa dan Profil Karang Taruna

Pada jaman dahulu yaitu tahun 1930 Desa Pattiro Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone masih terbagi menjadi dua desa yaitu desa pattiro dan desa ureng yang dipimpin dua orang kepala desa, yaitu desa pattiro dipimpin oleh Mado Pattiro dan Desa Ureng dipimpin oleh Sultan Ureng. Adapun Visi Desa Pattiro untuk periode 2017- 2022 adalah: *"Terwujudnya Masyarakat Desa Yang Maju Dan Makmur Didukung Oleh Pertanian Yang Unggul Dan Sarana Prasarana Transportasi Yang Memadai"*. Sedangkan Misi Desa Pattiro dirumuskann dalam 4 Misi sebagai berikut;

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana infrastruktur yang memadai
- c. Meningkatkan hasil pertanian yang optimal
- d. Menciptakan iklim kondusif dalam bermasyarakat
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Secara administratif wilayah desa Pattiro terdiri atas 3 (tiga) dusun dan 11 RT yaitu Dusun Pattiro 1 terdiri dari 4 (empat) RT, Dusun Pattiro II terdiri dari 3 (tiga) RT, Dusun Pattiro baru terdiri dari 3 (tiga) RT, Dusun Tono baru terdiri dari RT. Secara umum penggunaan wilayah Desa Pattiro sebagian besar untuk lahan pertanian berupa persawahan dan perkebunan, lokasi perumahan masyarakat, sarana dan prasarana pemerintahan, pendidikan, keagamaan dan perkuburan.

B. Peran Karang Taruna terhadap Pembangunan Desa di Desa Pattiro Kabupaten Bone

1. Karang Taruna “To Mampu” Desa Pattiro

Karang Taruna To Mampu sebagai bagian integral dari masyarakat adalah wadah bagi pemuda-pemudi Desa Pattiro dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya serta diarahkan untuk menjadi kader-kader potensial yang memiliki visi orientasi yang jauh ke depan dan mampu mengantisipasi perkembangan dan pembangunan global. Dalam upaya pengembangan kepemudaan, maka seluruh aktifitas organisasi dilaksanakan secara sadar, terpadu dan terencana dengan mempertimbangkan aspek kemampuan SDM, Kelembagaan, Sasaran Program dan Fasilitas penunjang lainnya yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi, kemampuan dan kebutuhan organisasi.

a. Visi

Mewujudkan tali persaudaraan antar pemuda yang baik untuk meningkatkan partisipasi yang baik dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat di masyarakat dan menciptakan generasi mudah tangguh, sopan santun dan berkualitas dalam bermasyarakat

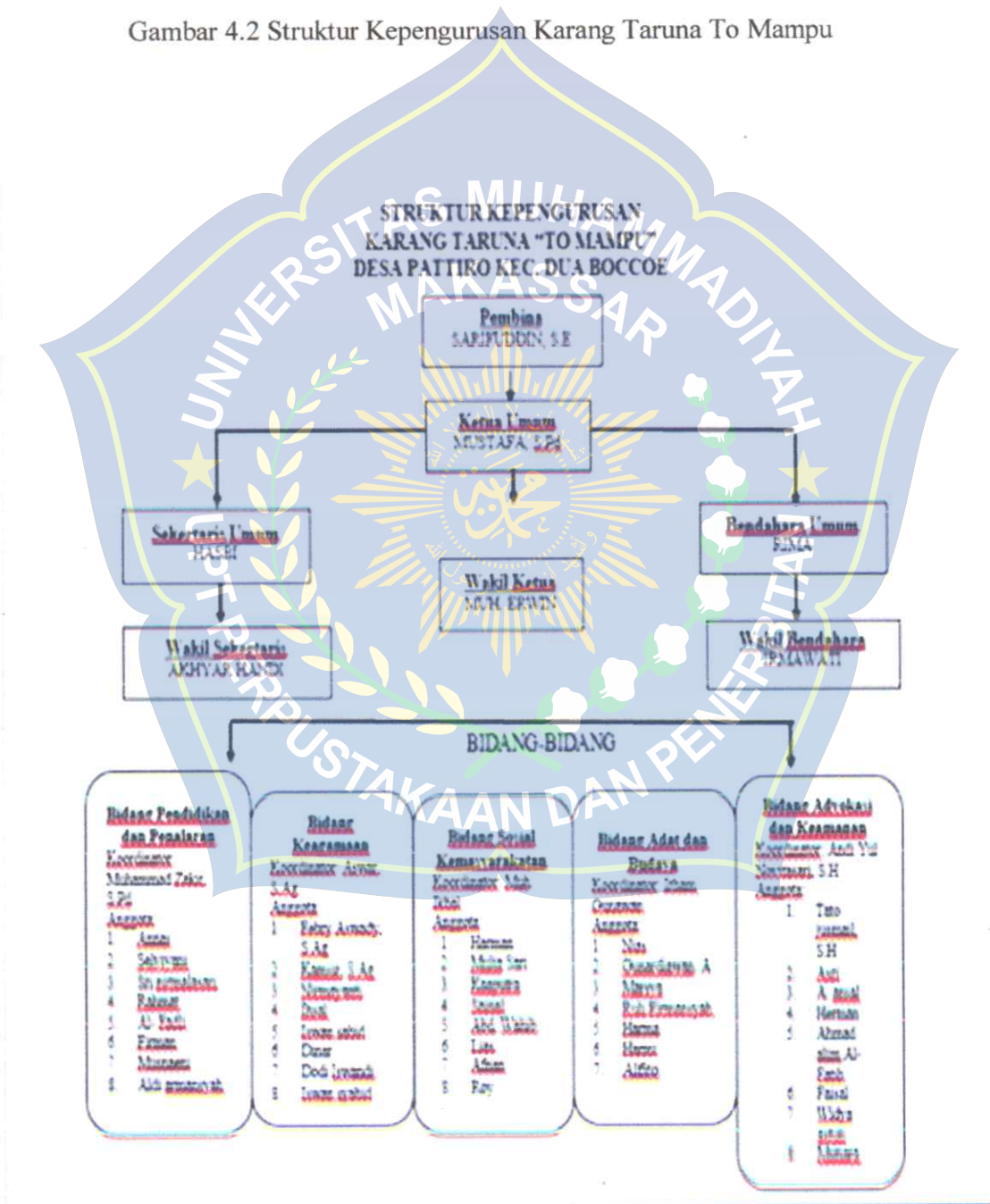
b. Misi

- 1) mempererat tali persaudaraan antar pemuda pemudi, dengan mengadakan pertemuan rutin
- 2) mengadakan kegiatan-kegiatan di setiap masyarakat
- 3) turut serta membantu dalam pengabdian masyarakat
- 4) menciptakan pemuda pemudi yang kreatif, aktif, sopan santun dan berkarakter

- 5) turut membantu dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan
- 6) menjadikan karang taruna mitra remaja sebagai wadah pelatihan berorganisasi dan melibatkan seluruh pemuda pemudi.

2. Struktur Pengurus Karang Taruna “To Mampu”

Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan Karang Taruna To Mampu



Organisasi karang taruna merupakan suatu lembaga kemasyarakatan yang berada di lingkungan masyarakat desa, yang di dalamnya terdapat sebuah kepengurusan yang tersusun dari hasil pemilihan. Kepengurusan karang taruna di harapkan memiliki tanggung jawab dalam peningkatan kinerja sebuah organisasi.

Peningkatan kinerja organisasi dapat dilakukan dengan cara mengadakan program-program yang menunjang kemajuan sebuah organisasi, baik itu dilakukan di dalam organisasi maupun di luar organisasi. Karang taruna adalah organisasi kepemudaan dan pemuda adalah penerus bangsa dan juga kader bangsa maupun masyarakat. Pemuda berperan penting dalam masyarakat, contoh kecil dalam ruang lingkup karang taruna *To Mampu* dapat membantu masyarakat dalam segala bidang yaitu penataan dan kebersihan lingkungan sekitar desa, serta berperan dalam acara-acara memperingati hari besar kemerdekaan, selain itu pemuda juga berperan dalam membina anak usia dini untuk mengasah kemampuan dalam bidang keilmuan seperti mengaji.

Dari awal berdirinya hingga proses pembangunan desa, yang memiliki peran aktif dalam pengembangan tersebut, memang sebagian dari karang taruna setempat. Keterlibatan karang taruna *To Mampu* dalam pembangunan Desa Pattiro lebih kepada pembangunan fisik, Selain itu pula pembangunan non fisik. Peran Karang Taruna dalam Pembangunan Desa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.1

MATRIKS KEGIATAN
Peran Karang Taruna To Mampu di Desa Pattiro Kabupaten Bone

No.	Pembangunan Fisik	Sasaran	Pembangunan Non Fisik	Sasaran
1.	Pembuatan Tempat Olahraga	Masyarakat Desa Pattiro	Pelatihan Menjahit	Masyarakat Desa Pattiro
2.	Pembuatan Jalan Tani	Petani	Seminar Kewirausahaan	Masyarakat Desa Pattiro

Berdasarkan teori Irfani bahwa partisipasi berarti “turut berperan serta dalam suatu kegiatan”, “keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan”, peran aktif serta atau proaktif dalam suatu kegiatan”. Partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan pemuda secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Kata “keterlibatan” dalam definisi partisipasi sendiri ditafsirkan secara beragam oleh banyak kalangan kalangan.

Terkait dengan partisipasi pemuda maka partisipasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk keterlibatan aktif dan bermakna yang dilakukan pemuda dalam proses kegiatan yang dilakukan secara sukarela guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang, teori yang digunakan dan fakta yang ada dilapangan kita bisa melihat secara nyata bahwa karang taruna To Mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa Pattiro, Kecamatan Dua Boccoe,

Kabupaten Bone. Dimana karang taruna tersebut berperan dalam beberapa kegiatan yang menyangkut pembangunan fisik maupun non fisik.

1) PEMBANGUNAN FISIK

a) Pembuatan Tempat Olahraga

Membangun akses untuk kebutuhan olahraga bagi masyarakat desa juga sangat berpengaruh untuk kesehatan jasmani, serta memunculkan bakat-bakat yang terpendam masyarakat Desa Pattiro itu sendiri. Manfaat lain dari pembuatan ini adalah terjalinnya silaturahmi antar warga desa.

“Dari pihak pemerintah desa kami memberikan nilai tambahan kepada teman-teman karang taruna dimana sejak adanya area olahraga ditiga dusun itu sangat membantu masyarakat desa pattiro yang kita kenal sebagai orang yang malas olahraga. Akan tetapi sekarang Alhamdulillah sudah punya tim sepak bola, sepak takraw, voli dan sebagainya .”
(Sekertaris Desa Pattiro)

Berdasarkan wawancara dari Sekertaris Desa Pattiro bahwa Karang Taruna menjadi aktor utama dalam beberapa aspek kemajuan masyarakat desa Pattiro.

b) Pembuatan Jalan Tani

Mempermudah akses kendaraan menjangkau area persawahan. Jalan pertanian ini akan memutus biaya produksi yang besar dan memberikan banyak manfaat untuk petani.

“Kami dari pemerintah desa sangat mengapresiasi peran karang taruna selama ini karena bagaimanapun kita melihat kenyataan bahwa mereka memang bekerja untuk membangun desa pattiro itu sendiri. Misalnya dapat kita lihat di bidang pertanian, bagaimana mereka menyalurkan pupuk kepada setiap kelompok tani, mereka juga membawakan pupuk ke sawah untuk para petani dengan menggunakan mobil (mobil dompeng). Bidang infrastruktur, kita dapat melihat teman-teman dari karang taruna ini membantu kami dalam hal pembuatan lorong- lorong desa atau jalan- jalan desa maupun jalan- jalan pertanian, mereka ikut angkat solar untuk bahan

bakar yang digunakan alat berat seperti eskavator dan bulldoser. Jadi intinya mereka sangat membantu kami dalam pembangunan desa pattiro ini.” (Sekertaris Desa Pattiro).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekertaris desa Pattiro yaitu Gotong Royong menjadi bentuk solidaritas yang sangat umum dan eksistensinya di masyarakat juga masih sangat terlihat hingga sekarang, bahkan Negara Indonesia ini di kenal sebagai bangsa yang mempunyai jiwa gotong royong yang tinggi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa gotong royong masih sangat dirasakan manfaatnya, walaupun kita telah mengalami perkembangan jaman, yang memaksa mengubah pola pikir manusia menjadi pola pikir yang lebih egois, namun pada kenyataannya manusia memang tidak akan pernah bisa untuk hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk kelangsungan hidupnya di masyarakat.

2) PEMBANGUNAN NON FISIK

a) Pelatihan Menjahit

Pelatihan menjahit menjadi salah satu peran karang taruna To Mampu yang hingga saat ini masih bertahan. Memunculkan usahawan baru di dunia industri menjahit, yang nantinya bisa menjadi mata pencaharian baru.

Karang Taruna To Mampu memberikan pelatihan menjahit kepada masyarakat sekitar maupun kepada anggota Karang Taruna itu sendiri. Dengan tujuan untuk memberikan peluang usaha, kepada masyarakat desa pattiro, yang kita tau bersama bahwa penduduk desa Pattiro banyak yang putus sekolah yang didominasi oleh kaum perempuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua karang taruna, mengatakan bahwa:

“Ini yang paling menarik sebenarnya ditanyakan karena inilah yang paling pokok dalam karang taruna itu sendiri. Dalam karang taruna To Mampu kami memang lebih cenderung membentuk masyarakat karena pemuda di desa ini dapat kami katakan bahwa semua kurang berpendidikan makanya kami hanya berikan pelatihan-pelatihan. Dalam hal pelatihan kami memberikan misalnya kepada perempuan ataupun sebagian laki-laki seperti pelatihan menjahit ” (Ketua Karang Taruna To Mampu).

Sesuai hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa adanya pelatihan menjahit bagi perempuan masyarakat maupun kepada pemuda karang taruna itu sendiri, masyarakat dapat mengasah kemampuannya dengan membuka jasa jahit pakaian dll.

b) Seminar Kewirausahaan

Mengadakan seminar kewirausahaan untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan yang menyangkut pembangunan non fisik di Desa Pattiro, memberdayakan Masyarakat Desa serta Meningkatkan Perekonomian di Desa Pattiro inisiatif dan kreatifitas dari anggota Karang Taruna maupun dari Masyarakat yang dilatarbelakangi dengan masih banyaknya masyarakat yang memiliki potensi berwirausaha tetapi terkendala dengan akses atau cara untuk membuka membuka usaha sendiri. Yang terjadi masyarakat hanya berdiam diri atau biasa yang disebut dengan pengangguran. Hal ini disampaikan berdasarkan perkataan oleh Mantan Wakil Ketua Karang Taruna, Sekertaris Desa dan Ketua Umum Karang Taruna To Mampu

“Seminar kewirausahaan sebenarnya sudah lama kami ingin adakan tetapi di periode kami lebih mengutamakan pembangun infrastruktur. Saya pribadi maupun sebagai bagian dari karang taruna sendiri sangat mengapresiasi kegiatan karang taruna yang sekarang.” (Mantan Wakil Ketua Karang Taruna To Mampu).

Berdasarkan dengan pernyataan seorang Mantan Wakil Ketua Karang Taruna To Mampu dapat disimpulkan bahwa kegiatan seminar kewirausahaan yang dilakukan oleh pengurus baru sangat berkaitan dengan masalah yang ada di desa Pattiro itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan sekertaris desa mengatakan bahwa:

“Dari saya pribadi maupun sebagai sekertaris desa. Saya melihat teman-teman karang taruna dalam membangun desa Pattiro sendiri sangat luar biasa partisipasinya. Dimana saya melihat sudah jarang warga yang tinggal berdiam diri dirumah. Mereka saya lihat membuka usaha masing-masing meskipun hanya sekedar menjual pop ice didepan rumah inilah dampak dari seminar kewirausahaan yang dilakukan oleh teman-teman karang taruna” (Sekertaris Desa Pattiro).

Berdasarkan pernyataan Sekertaris Desa Pattiro disimpulkan bahwa peran dari karang taruna memang luar biasa hingga saat ini untuk desa Pattiro.

“Mengadakan seminar kewirausahaan yang sebenarnya dikhususkan untuk mereka yang pengangguran dan putus sekolah, agar mereka yang belum punya pekerjaan bisa membuat usaha mandiri bisa menghasilkan tanpa harus terjun ke dunia kriminalisasi seperti yang banyak terjadi di kota-kota besar.” (Ketua Umum Karang Taruna).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran karang taruna dalam pengembangan potensi masyarakat desa Pattiro cukup baik. bahwa karang taruna To Mampu ikut berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan sosial masyarakat desa Pattiro di Kabupaten Bone.

C. Faktor penghambat dan pendukung Peran Karang Taruna dalam proses pembangunan desa Pattiro kecamatan Dua Boccoe di Kabupaten Bone

1. Faktor Penghambat Karang Taruna dalam Pembangunan Desa Pattiro

a. Kesadaran Pemuda

Faktor pertama yang menjadi penghambat dalam pengurus karang tarunan yaitu kesadaran pemuda untuk ikut dalam organisasi sangat berkurang. Hal ini disampaikan bahwa:

“Faktor penghambat yang pertama yaitu masih kurangnya kesadaran para pemuda di desa pattiro, Pentingnya program-program kerja karang taruna itu sendiri untuk mendukung kemajuan desa.”(Ketua Karang Taruna To Mampu).

“Faktor penghambat selama berjalannya karang taruna To Mampu terhitung sejak berdirinya yaitu, adanya sebagian anggota yang masih bersifat egois, masih membawa ego silsilah kekeluargaan dan kekurangan rasa kepemilikan terhadap karang taruna To Mampu ini.” (Mantan Wakil Ketua Karang Taruna To Mampu).

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran pemuda desa Pattiro untuk masuk dalam berorganisasi sangat kurang maksimal sehingga dapat menjadi penghambat dalam kegiatan karang taruna.

b. Mis Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan bersama. Hampir seluruh kegiatan dari organisasi berlangsung melalui komunikasi baik dengan pengurus maupun dengan masyarakat. Mis komunikasi dalam organisasi sering kali terjadi. Hasil waancara dari informan mengungkapkan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat selanjutnya yaitu mis komunikasi antara pengurus harian karang taruna karena masih mementingkan ego masing-masing.” (Ketua Karang Taruna To Mampu).

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering kaliterjadi dalam organisasi karang taruna yaitu mis komunikasi dikarenakan perbedaan pendapat.

c. Kesadaran Masyarakat

Kesadaran masyarakat adalah suatu perasaan tahu dan mengerti atas apa yang telah dilakukan atau dimiliki oleh seseorang untuk menjadikan kehidupan bermasyarakat yang berjalan sesuai dengan norma-norma yang ada untuk mencapai suatu perubahan yang ada di desa pattiro. Sedangkan seperti yang diungkapkan oleh ketua karang taruna To Mampu bahwa:

“Kita tahu bahwa di desa pattiro sebagian besar penduduknya adalah petani. Makanya sebagian dari mereka biasanya menolak ide- ide atau saran oleh kami sebagai karang taruna di desa ini.”(Ketua Karang Taruna)

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang ada di desa pattiro ini masih minim dalam mendukung ide-ide oleh para karang taruna guna meningkatkan kesejahteraan di desa pattiro itu sendiri.

2. Faktor Pendukung karang taruna To Mampu dalam Pembangunan Desa Pattiro

a. Ketersediaan Dana

Ketersediaan dana dalam organisasi merupakan factor yang penting dalam menjalankan suatu kegiatan. Kegiatan bisa berjalan lancar apabila dukungan

finansial yang cukup untuk melaksanakan suatu kegiatan. Dalam hal ini disampaikan oleh Ketua Karang Taruna To Mampu mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukungnya yang pertama yaitu adanya ketersediaan dana yang diberikan oleh pemerintah desa.”

Teori Ketersediaan Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa yang mendukung kegiatan karang taruna To Mampu yaitu ketersediaan dana yang telah diberikan oleh pemerintah desa itu sendiri.

b. Ketersediaan Sarana Prasarana

Selain ketersediaan dana ternyata ada faktor lain yang mendukung kegiatan para karang tarunan yaitu ketersediaan sarana prasarana dari desa. Ketersediaan sarana prasarana dapat menunjang kegiatan karang taruna seperti yang disampaikan bahwa:

“Adanya ruang yang diberikan oleh pemerintah desa untuk ikut andil dalam kegiatan-kegiatan atau pembangunan di desa pattiro ini. Seperti motor dinas desa yang digunakan teman- teman dalam hal ini digunakan untuk melihat kondisi desa pattiro seperti mengunjungi jalan pertanian maupun jalan desa. Selanjutnya yaitu kantor desa misalnya digunakan untuk rapat harian oleh teman-teman karang taruna To Mampu.”(Ketua Karang Taruna To Mampu).

Seperti yang dikatakan oleh Ketua Karang Taruna To Mampu di desa Pattiro, dia berpendapat bahwa pemuda karang taruna ini diberi ketersediaan prasarana seperti motor dinas dan itu dapat membantu para pemuda karang taruna ini dalam menjalankan program kerja mereka seperti dengan mengunjungi kondisi- kondisi desa pattiro serta pemuda desa atau karang taruna To Mampu ini juga diberi ruang di kantor desa Pattiro sebagai tempat mereka melakukan pertemuan dengan anggota mereka masing-masing.

“Sebenarnya ketika kita berbicara mengenai hal faktor penghambat dan pendukung itu bagi kami dalam hal faktor penghambat masih adanya kepentingan pribadi yang dibawa dalam karang taruna tetapi itu hanya sedikit, kami melihat mereka bisa dikatakan tidak memiliki faktor

penghambat. Dalam hal faktor pendukung, kami selalu mengupayakan bagaimana teman-teman bisa terus bekerja dengan kami sebagai pemerintah desa, kami menyediakan fasilitas-fasilitas semampu kami untuk mereka.”(Sekertaris Desa Pattiro).

“Kalau faktor penghambat saya tidak melihat adanya faktor ini malahan saya pribadi melihat faktor pendukung yang sangat kuat dari jajaran pemerintah desa dan masyarakat desa pattiro itu sendiri kepada mereka.” (Imam Dusun di Desa Pattiro).

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa desa memberikan sarana prasarana sebagai bentuk pendukung kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna To Mampu desa Pattiro.

D. Pembahasan Hasil

Adapun data dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam penelitian Peran karang taruna To Mampu terhadap pembangunan desa Pattiro di kabupaten Bone. Lebih dominan berupa kalimat berupa deskriptif yang merupakan hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai sumber utama penelitian. Hasil wawancara yang di rekam menggunakan perekam suara (handphone). Disamping data dari hasil wawancara, peneliti juga mendapatkan data berupa dokumen dari Desa Pattiro dan dokumentasi di lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, oleh karena itu pada proses pengumpulan data, peneliti juga melakukan proses analisis data yang terdiri dari 3 poin yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Pertama, reduksi data yaitu peneliti melakukan pengumpulan data yang dapat di peroleh dari hasil wawancara terhadap informan dengan menggunakan pola pertanyaan yang sama agar diperoleh jawaban yang sesuai, untuk kemudian dilakukan penyeleksian dari jawaban agar tidak keluar dari fokus penelitian.

Kedua penyajian data yaitu peneliti melakukan pengumpulan data untuk menggambarkan kejadian dilokasi, data yang sebelumnya telah direduksi setelah data terkumpul, dalam bentuk gambar, catatan dan hasil wawancara selanjutnya dijelaskan berupa tesk secara deskriptif yang telah disusun secara sistematis sehingga membantu pembaca dalam memahami hasil penelitian tersebut.

Ketiga verifikasi penarikan kesimpulan yaitu dengan menarik kesimpulan terhadap data-data dan informasi yang telah di dapatkan untuk menjawab rumusan masalah yang dilakukan tersebut.

1. Peran karang taruna dalam program pembangunan desa di Kabupaten Bone

Dalam analisis Teori Partisipasi sangatlah penting dimiliki oleh setiap peran karang taruna dan masyarakat, khususnya karang taruna di Desa Pattiro Kabupaten Bone, terutama dalam pemanfaatan pembangunan desa yang sudah ada. Teori Partisipasi dimana peran karang taruna To Mampu Desa Pattiro Kabupaten Bone khususnya memiliki motivasi dan partisipasi yang sangat kuat untuk memajukan desanya ini. Desa Pattiro termasuk Desa yang berada agak jauh dari perkotaan dari pada Desa yang lainnya, sehingga dengan adanya Karang Taruna To Mampu ini dapat membantu Pemerintah Desa dalam menjalankan Program Kerja dalam Pembangunan Desa di Desa Pattiro Kabupaten Bone ini. Dari sinilah ada dorongan atau motivasi baru yang timbul dari kalangan karang taruna dan masyarakat setempat di Desa Pattiro. Untuk bersama- sama membuat Desa Pattiro ini menjadi Desa yang Aman, Tentram dan Damai.

Dalam Teori Partisipasi juga berasumsi bahwa bentuk keterlibatan dan keikutsertaan pemuda secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari

dalam dirinya (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Kata “keterlibatan” dalam definisi partisipasi sendiri ditafsirkan secara beragam oleh banyak kalangan kalangan.

Peran Karang Taruna adalah salah satu penggerak laju perubahan dalam lingkungan masyarakat, terutama dalam masalah perekonomian, hal ini bukan hanya ditentukan oleh faktor lingkungan semata, melainkan motivasi dalam diri peran karang taruna.

Tugas Pokok Karang Taruna adalah Secara bersama-sama dengan Pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya. Seperti yang dilakukan oleh karang taruna yang ada di desa pattiro ini atau biasa dikatakan Karang Taruna To Mampu yaitu:

Melakukan Seminar yang diantaranya seminar kewirausahaan terhadap Masyarakat maupun Anggota Karang Taruna itu sendiri adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri setiap manusia, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik.

Berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang bersifat positif di masyarakat

Melakukan pelatihan-pelatihan yang diantaranya pelatihan menjahit, dalam hal ini kegiatan yang bersifat positif dalam masyarakat juga sangatlah diperlukan

dalam setiap tahapan pembangunan desa yang dimulai dari pemberdayaan sumber daya manusia yang ada di desa. Hal tersebut karena keberhasilan suatu program pembangunan bukan hanya berdasar pada kemampuan pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan sumber daya manusia serta partisipasi karang taruna dalam menjalankan program pembangunan.

Gotong Royong dalam hal ini pembuatan jalan tani dan tempat olahraga ialah salah satu cerminan kebersamaan yang tumbuh di dalam suatu lingkungan masyarakat. Gotong royong dilakukan untuk mencapai hasil yang positif tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan bagi salah satu individu atau kelompok saja. Hal ini dapat menyatukan berbagai bentuk keberagaman masyarakat Indonesia yang terdiri dari suku, adat istiadat, agama hingga kepercayaan yang berbeda-beda.

2. Faktor penghambat dan pendukung Peran Karang Taruna dalam proses pembangunan desa Pattiro kecamatan Dua Boccoe di Kabupaten Bone

Karang Taruna merupakan wadah pemuda yang berguna untuk mendidik para pemuda dan sebagai aset bangsa. Pemuda yang berperan sebagai agen perubahan dan untuk diberdayakan. Para pemuda yang masuk kedalam wadah karang taruna harus mengenal jati dirinya sebagai penerus dan pewaris untuk mengembangkan pengetahuan bangsa dan patriot indonesia. Oleh sebab itu karang taruna harus berperan dalam memperbaharui kembali pikiran-pikiran dan karakter untuk para pemuda. Adapun faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi karang taruna dalam pembangunan desa pattiro yaitu Faktor pendukung daripada

peran karang taruna dalam pembangunan desa pattiro yaitu adanya ketersediaan dana dan sarana prasarana serta faktor penghambat yaitu kesadaran pemuda, mis komunikasi, serta kesadaran masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian sesuai dengan fokus masalah bahwa:

1. Untuk yang pertama bentuk peran yang dilakukan oleh para anggota Karang Taruna To Mampu dalam pembangunan desa yaitu ikut terlibat dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah desa yang bersifat pembangunan fisik dan non fisik berdasarkan teori Partisipasi dari Irfani ialah contohnya seperti Melakukan Seminar Kewirausahaan, Memberikan pelatihan sebagai kegiatan yang bersifat positif dalam masyarakat demi kepentingan Pembangunan non fisik desa bersama masyarakat Desa Pattiro. Adapun pembangunan fisik berdasarkan hasil wawancara, contohnya yaitu pembuatan tempat olahraga dan Pembuatan Jalan Tani.
2. Peran yang dilakukan karang taruna To Mampu dalam pembangunan desa Pattiro masih kurang maksimal dikarenakan masih ada faktor yang menghambat karang taruna dalam pembangunan desa Pattiro ialah kesadaran pemuda, Mis Komunikasi, Kesadaran Masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan Simpulan yang dikemukakan di atas, maka penulis memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Bagi pemuda karang taruna agar seterusnya meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat serta terus melakukan pendekatan- pendekat kepada masyarakat melalui sosialisasi.

2. Bagi pemerintah lebih diperhatikan kegiatan- kegiatan yang dilakuk pemuda karang taruna agar pemuda merasakan adanya dukungan dari pemerintah setempat. 62
3. Bagi masyarakat agar lebih di tingkatan bentuk kerja samanya kepada pengurus Karang Taruna.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. dan D. T. (2009). *Komitmen Independensi oleh Auditor Internal: Pengaruh Ambiguitas Peran dan Konflik Peran*. Auditing Manajerial Journal, 2(4) 24-35
[httpa; https://ideas.repec.org/a/eme/majpps/](http://ideas.repec.org/a/eme/majpps/).
- Agkasawati, A. (2018). *Partisipasi Pemuda dalam Karang Taruna Desa (Studi di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)*. Jurnal Publiciana, 11 (1) 14–34. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/137>.
- Bender, D. (2016). *DESA: Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations*. Jurnal ACM International Conference Proceeding Series, (1), 45–54.8
<https://elib.dlr.de/104254/>
- H.R.Abdussalam. (2007). *Kriminologi*. Restu Agung. <https://onesearch.id>
- Hening, (2016). *Peran Karang Taruna Saguh Jaya Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Pemuda Di Kawasan Desa Wisata Brontokusuman Kecamatan Mergangsan*. S1 thesis, Fakultas Ilmu Pendidikan. 4(5) 57-59 <https://eprints.uny.ac.id/37166/>.
- Juned, M., Kusumastuti, R. D., & Darmastuti, S. (2015). *Penguatan peran pemuda dalam pencapaian tujuan ketiga Sustainable Development Goals (SDGs) di Karang Taruna Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok*. Jurnal Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. 9, i–7.
<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/pkm/article/view/93/77>
- Kurniasari, E., & Rustiadi, E. (2013). *Strategi Pengembangan Ekowisata melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat, Studi Kasus Komunitas Kelurahan Kalimulya Kota Depok*. Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah 5,16.
<https://dl.acm.org/doi/10.1145/2904081.2904088> .
- Krisnaldly, Ahmad Syukri, Sintia Sulistyani, Sulaiman, S. (2020). *Reorientasi Peran Karang Taruna: Mengembangkan Manajemen Organisasi yang Selaras dengan Konteks*

Pembangunan Daerah. Jurnal Abdimas 1(2), 56–66.
<http://dx.doi.org/10.32493/ABMAS.v1i1.p28-40.y2019>

Merang, K. dan I. (2020). *Peran Karang Taruna Bunga Bakung Pelestarian Hutan Adat Melalui Kearifan Lokal*. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, Vol 3, 5–24. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v3i2.1781>

Nurman. (2015). *Strategi Pembangunan Daerah*. Raja Grafindo Persada 4(2) 76-80
<https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/19054>.

Putra,A.(2019). *Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Karang Taruna Desa Sepunggur Kecamatan Bathin II Babeko Kabupaten Bungo Provinsi Jambi)*. Skripsi. Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 4(3) 130-150
<http://repository.uinjambi.ac.id/1931>.

Prasetyo, M. I. (2018). *Peran Karang Taruna Dalam Pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklam) tahun 2017 (Studi kasus: Karang Taruna Desa Sayuran Kecamatan Kartasura)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.<https://core.ac.uk/download/pdf/195918334.pdf>

Pratama, F. F., & Rahmat. (2018). *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan pengalaman pembelajaran*. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 170–179. <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/19192/pdf>

Sarwono,S.W.(2015). *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Raja Grafindo Persada 4(6) 78-89
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac>.

Soekanto,S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar (Baru)*. PT Raja Grafindo Persada 4(5) 56-67 <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/sosiologi-suatu-pengantar/>.

Sudarman, M. (2008). *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Salemba Medika 4(5)79-86
<https://onesearch.id/Author/Home?autho>.

- Sugiyono, P.D. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta 53(9), 1689–1699
<http://repository.bakrie.ac.id>.
- Suharno. (2010). *Dasar-dasar Kebijakan Publik (Kajian Proses dan Analisis Kebijakan)*.
 UNY Press 3(8) 110-150 <http://staffnew.uny.ac.id>.
- Setiawan, G., & Rahman, T. (2019). *Edukasi dan Pengelolaan Sampah Model Sentralisasi
 Kepada Masyarakat Dusun Dandangan Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan
 Melalui Peran Serta Karang Taruna ARDAS (Arek Dandangan Asli)*. *JAST : Jurnal
 Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.33366/jast.v3i1.1272>
- Setiono, A. (2019). *Strategi pembangunan Daerah Tertinggal dalam Upaya Percepatan
 Pembangunan Ekonomi Daerah Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kabupaten
 Pesisir barat)*. Skripsi. Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 4(5) 266–267.
http://repository.radenintan.ac.id/8863/1/SKRIPSI_PERPUS.pdf
- Wibowo, E. (2008). *Perencanaan dan Strategi Pembangunan di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi
 dan Kewirausahaan* Vol. 8(1), 16–24
[https://media.neliti.com/media/publications/23438-ID-perencanaan-dan-strategi-
 pembangunan-di-indonesia.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/23438-ID-perencanaan-dan-strategi-pembangunan-di-indonesia.pdf)